PENERAPAN METODE TALKING STICK PADA MATERI BERLOMBA LOMBA DALAM KEBAIKAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI KELAS X SMA NEGERI 1 LIMBOTO BARAT

Fenti S. Idris
SMA Negeri 1 Limboto Barat
Email: *idrisfenty@gmail.com*

ABSTRAK

Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Adapun tahapan-tahapan dalam penelitian ini adalah berikut ini : 1. Merencanakan tindakan (Planning) 2. Melaksanakan Tindakan (Action), 3. Observasi (Observation), dan 4. Refleksi (Reflektion). Analisis data ini dilakukan dengan menggunakan rumus presentase yaitu: Hasil penelitian, berdasarkan hasil test pada pra siklus, siklus I dan siklus II terdapat peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti khususnya pada materi "Berlomba-lomba dalam Kebaikan Pada pra siklus sebelum diterapkannya metode *Talking Stick* hasil belajar peserta didik secara klasikal hanya 5 peserta didik (16,12%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 55,96. Setelah diterapkannya metode tersebut pada siklus I sebanyak peserta didik 17 (54,83 %) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 70,80 dan pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 28 peserta didik (90,32 %) tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 84,83. Kenaikan ini menunjukkan kemajuan yang substansial dalam peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode Talking Stick. Peserta didik lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena metode ini mendukung peserta didik untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran.

Kata kunci : Hasil belajar, metode Talking Stick, PAI dan Budi Pekerti

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal penting dalam membangun peradaban bangsa. pendidikan adalah satu-satunya aset untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Diperlukan model pendidikan yang tidak hanya mampu menjadikan peserta didik cerdas dalam teoritical science (teori ilmu), tetapi juga cerdas practical science (praktik ilmu). Oleh karenanya diperlukan strategi bagaimana pendidikan bisa menjadi sarana untuk membuka pola pikir peserta didik bahwa ilmu yang mereka pelajari memiliki kebermaknaan untuk hidup, sehingga ilmu tersebut mampu mengubah sikap, pengetahuan dan keterampilan menjadi lebih baik.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebuah proses untuk mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan berbahagia, mencintai tanah air, sehat jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlaknya), teratur fikirannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya baik lisan maupun tulisan. Pendidikan Islam

merupakan bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Tujuan utama dari Pendidikan Agama Islam ialah membina dan mendasari kehidupan anak didikdengan nilai-nilai agama sekaligus mengajarkan ilmu agama Islam sehingga ia mampu mengamalkan syariat Islam sesuai pengetahuan yang dimiliki.

Dalam kurikulum Pendidikan Islam dirancang berdasarkan nash Al-Qur'an dan Al-Hadis, yang bertujuan agar manusia mendapat kesejahteraan didunia dan tetap dekat dengan Khaliknya. Kurikulum Pendidikan Islam dirancang agar kehidupan duniawi dan ukhrawi menjadi milik umat-Nya dengan modal iman, amal dan takwa kepadanya-Nya. Disinilah perbedaan prinsipil kurikulum Pendidikan Islam dengan kurikulum lain yang mempunyai kecendrungan mengutamakan aspek material dengan hasil sehingga proses belajar mengajar tidak berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran belum tercapai.[1]

Sesuai dengan Undang-undang Guru dan Dosen No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang menyatakan bahwa: Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Peran aktif peserta didik sangat dibutuhkan dalam semua mata pelajaran termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Proses pembelajaran di sekolah meriupakan suatu aktivitas mengajar dan belajar yang di dalamnya terdapat dua subyek yaitu guru (pendidik) juga peserta didik sebagai peserta didik. Tugas juga tanggung jawab utama dari seorang guru ialah menciptakan pembelajaran yang efektif, efisien, kreatif, dinamis, juga menyenangkan.Pembelajaran mempunyai arti yaitu merupakan kegiatan membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan.

Peran guru sebagai pengelola kelas sangat penting. Berhasil atau tidaknya tujuan pencapaian banyak tergantung pada situasi kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan dalam kelas. Keterampilan guru dalam mengajar sangat menentukan ketercapaian pengajaran di sekolah. Keterampilan mengajar adalah sejumlah kompetensi guru yang kinerjanya secara profesional. Untuk itu seorang guru yang bertugas mengajar dan mendidik harus mempunyai keterampilan mengajar yang memadai agar situasi belajar mengajar lancar dan tujuan yang telah direncanakan sebelumnya tercapai. Salah satu keterampilan yang perlu dimiliki oleh seorang guru adalah keterampilan memilih metode pembelajaran yang tepat.

Salah satu diantara metode-metode pembelajaran adalah metode talking stick. Metode talking stick adalah model pembelajaran dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta didik mempelajari materi pokoknya. Tongkat diputar dengan diringi musik atau kita kondisikan

[1] Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 46

dengan suasana kelas dan kondisi peserta didik. Dengan penggunaan metode talking stick dalam pembelajaran diharapkan dapat mempermudah peserta didik dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru, karena peserta didik dapat mengetahui pengalaman suatu teori atau materi yang dipelajari secara langsung.

Berdasarkan observasi peneliti di SMA Negeri 1 Limboto Barat pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam belum optimal. Peserta didik hanya mendengarkan dan mencatat penjelasan dari guru. Peserta didik cenderung pasif, meskipun ada materi yang belum jelas baginya. Hal itu terjadi karena sebagian peserta didik tidak memperhatikan saat pembelajaran. Pembelajaran masih berpusat pada guru. Alasan utamanya karena dengan metode konvensional yang biasa digunakan oleh guru selama ini, akan mempermudah dalam proses pembelajaran.

Penerapan metode pembelajaran yang belum optimal mengakibatkan peserta didik menjadi bosan. Peserta didik hanya diberikan buku teks pelajaran yang berisi bermacam-macam materi untuk dipelajari tanpa menggunakan metode dan model pembelajaran yang merangsang peserta didik aktif dan tertarik untuk mengikuti pelajaran, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang cakupan materinya sangat luas.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut dapat disimpulkan penyebab utama peserta didik tidak tuntas adalah metode yang digunakan guru tidak tepat terhadap peserta didik. Salah satunya yang paling efektif adalah menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick*. Penerapan metode *Talking Stick* akan lebih mengaktifkan peserta didik dalam pembelajaran sehingga membuat pembelajaran lebih bermakna karena adanya keterlibatan peserta didik secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui teknik ini, peserta didik juga akan terlatih untuk mengungkapkan gagasan, pendapat dan kritikan terhadap orang lain. Sehingga diharapkan mampu mengoptimalkan hasil belajar peserta didik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Adapun model penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan model penelitian Tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart. Alasan mengapa peneliti menggunakan model ini karena menurut peneliti model ini tahapannya sangat sederhana dan mudah diterapkan dalam tindakan. Suharsimi Arikunto mengemukakan tahapan penelitian tindakan kelas sebagai berikut : 1. Merencanakan tindakan (Planning), 2. Melaksanakan Tindakan (Action), 3. Observasi (Observation), dan 4. Refleksi (Reflektion). Adapun prosedur penelitian Tindakan kelas dapat digambarkan sebagai berikut:

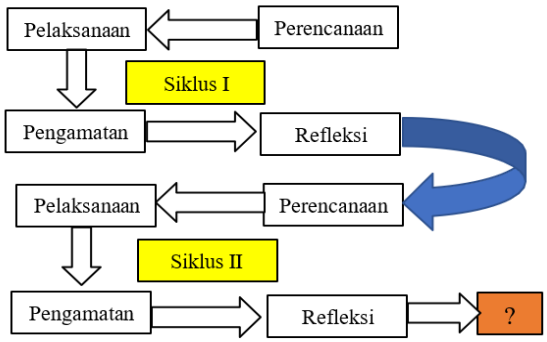

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang berjudul penerapan metode talking stick pada materi berlomba-lomba dalam kebaikan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas X SMA Negeri 1 Limboto Barat menunjukkan peningkatan hasil belajar yang sangat signifikan hal ini dapat dilihat dari setiap tahapan yang dilakukan, dimana dari tahap sebelum tindakan peserta didik yang tuntas hanya 5 peserta didik (16,12%) dari jumlah 31 orang peserta didik. Selanjutnya dari tindakan siklus I peserta didik yang berhasil 17 (54,83 %), kemudian pada siklus II peserta didik yang tuntas lebih tinggi dari target yang di inginkan yaitu 28 (90,32 %) jumlah peserta didik.

Berkaitan dengan hasil observasi baik aktivitas guru maupun aktivitas peserta didik juga menunjukkan peningkatan. Hal itu dilakukan dengan memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran sehingga pada ahirnya berpengaruh pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Untuk lebih jelasnya hasil yang di capai dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel dan grafik di bawah ini:

Tabel 16
Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Peserta Didik dalam Pra Siklus, Siklus 1 dan Silus II

No	Nama	KKM	Nilai			Keterangan
			Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	
1	Abdul Rizki Latif	70	50	60	80	Tuntas
2	Abel Tolulu	70	45	80	85	Tuntas
3	Adji Putra Kasim	70	70	65	85	Tuntas
4	Agil Yunus	70	60	60	75	Tuntas
5	Aldiansyah Husain	70	60	80	85	Tuntas
6	Alim Ismail	70	80	65	90	Tuntas

7	Arif U. Mustapa	70	60	80	85	Tuntas
8	Aril Kadir	70	45	65	80	Tuntas
9	Arya Jaya Kusuma	70	10	85	95	Tuntas
10	Celsi Hibalu	70	40	70	95	Tuntas
11	Dea Margareta Esrek	70	60	60	80	Tuntas
12	Debilin Rajak	70	80	85	95	Tuntas
13	Eka Putri A. Payuyu	70	65	80	85	Tuntas
14	Hadijah Ayu Bilondatu	70	65	60	85	Tuntas
15	Ibrahim Kasmat	70	40	60	85	Tuntas
16	Isna Adam	70	40	60	65	Tidak Tuntas
17	Melysa S. Pakulu	70	60	85	95	Tuntas
18	Moh. Akbar Hibalu	70	50	65	65	Tidak Tuntas
19	Mutiara Ramadani Bakari	70	60	80	90	Tuntas
20	Nadia Ramadani Usman	70	65	80	90	Tuntas
21	Nursia Nusi	70	80	85	90	Tuntas
22	Parel Ohi	70	50	70	90	Tuntas
23	Putri Antule	70	50	70	90	Tuntas
24	Rahmad Y. Yonu	70	55	65	85	Tuntas
25	Rasya F. Maija	70	45	80	85	Tuntas
26	Rian Arifin	70	50	60	65	Tidak Tuntas
27	Rifal R. Pobi	70	60	70	80	Tuntas
28	Riskiyanto Tane	70	45	70	85	Tuntas
29	Septian A. Otaya	70	55	60	90	Tuntas
30	Sustin Harun	70	60	60	85	Tuntas
31	Zahra Buyo	70	80	85	95	Tuntas
Jumlah			**1735**	**2200**	**2535**	
Rata-rata			**55,96**	**70,80**	**84,83**	
Nilai Tertinggi			**80**	**85**	**95**	

Nilai Terendah		**10**	**60**	**65**	
Jumlah Peserta Didik Tuntas Belajar		**5**	**17**	**28**	
Persentase Tuntas Belajar		**16,12 %**	**54,83 %**	**90,32 %**	
Jumlah Peserta Didik Tidak Tuntas Belajar		**26**	**14**	**3**	
Persentase Tidak Tuntas		**83,87 %**	**45,16 %**	**9,67 %**	

Tabel 17
Presentase ketuntasan belajar siswa dalam pra siklus, silus 1 dan siklus II

No	Pencapaian Hasil Belajar	Sebelum	SIKLUS	
			I	II
1.	Presentase Tuntas Belajar Peserta Didik	**16,12%**	**54,83%**	**90,32%**
2.	Jumlah Peserta Didik Yang Tuntas	**5**	**17**	**28**

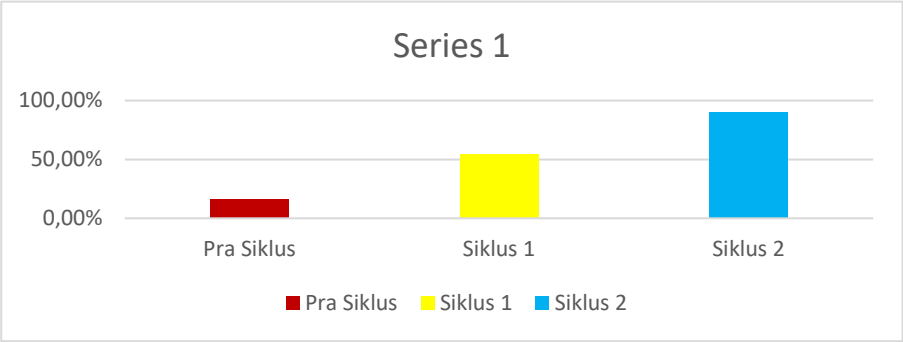

Berdasarkan rekapitulasi data hasil tes tertulis pada siklus I dan siklus II, terdapat peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, khususnya pada materi "Perintah Berlomba-lomba dalam Kebaikan". Pada siklus I, presentase ketuntasan belajar peserta didik tercatat sebanyak 54,83%, sementara pada siklus II, presentase ketuntasan belajar peserta didik meningkat menjadi 90,32% Kenaikan ini menunjukkan kemajuan yang substansial dalam peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode talking stick.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode talking stick ini sudah mencapai 90,32 % dengan kategori sangat baik. Sehingga aktifitas guru dalam siklus II ini dinyatakan berhasil karena sudah memenuhi nilai minamal yang ditentukan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka terjadi peningkatan hasil belajar pada materi perintah berlomba-lomba dalam kebaikan dengan menggunakan metode talking stick pada peserta didik kelas X SMAN 1 Limboto Barat, kesimpulan yang diperoleh yaitu:

1. Hasil belajar peserta didik sebelumnya menunjukkan hasil yang sangat rendah.
2. Setelah dilakukan dengan menggunakan metode talking stick peserta didik mulai bersemangat dan aktif untuk mengikuti pembelajaran PAI
3. Hasil belajar peserta didik kelas X^1 (Sepuluh Satu) SMAN 1 Limboto Barat setelah dilakukan penelitian tindakan kelas terlihat bahwa pada siklus I yaitu nilai rata-rata ketuntasan 54,83 % dan Siklus II yaitu nilai rata-rata 90,32 %. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar peserta didik pada bidang studi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi Perintah berlomba-lomba dalam kebaikan antara sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas dan sesudah dilakukan penelitian tindakan kelas.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek,* Jakarta: Rajawali Pers, 2014

Suyadi, *Buku Panduan Guru Profesional Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan PenelitianTindakan Sekolah,* Yogyakarta: Andi, 2012

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa* Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 2005

Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar,* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009

Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 2014

Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar,* Jakarta: Rajawali Press, 2013

Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran,* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012

Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar,* Jakarta: Rineka Cipta, 1999

Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000

Sumadi Surya Subrata, *Psikologi Pendidikan,* Jakarta: Raja Grafindo Persada: 1995

Winarno Surakhmad, Pengantar Interaksi Belajar Mengajar, Bandung: Tarsito,1984

Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*, Bandung: Tarsito, 1984

Gerlach, V. S., & Ely, D. P. *Teaching and Media: A Systematic Approach*. Englewood Cliffs: Prentice-Hall. 1980

Sanjaya, W*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2006

Djamarah, S. B.,& Zain, A. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002

Gagne, R. M., & Briggs, L. J. *Principles of Instructional Design*. New York: Holt, Rinehart and Winston. 1974